



## **Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2023**

**Natasya Wahyu Utami<sup>1\*</sup>, Indah Kurniyawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

Email : [natasyawu@unisla.ac.id](mailto:natasyawu@unisla.ac.id)<sup>1\*</sup>, [indah.kurnia5@unisla.ac.id](mailto:indah.kurnia5@unisla.ac.id)<sup>2</sup>

Korespondensi penulis : [natasyawu@unisla.ac.id](mailto:natasyawu@unisla.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of transfer pricing, thin capitalization, capital intensity and audit quality on tax avoidance. The population in this study are companies that have been listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2019-2023 period, totaling 54 companies. The sample in this study amounted to 19 multinational companies or 95 observation data determined by purposive sampling method. The data analysis used is multiple linear regression analysis with dummy variables with the SPSS 29 program. The results showed that transfer pricing partially had a negative and significant effect on tax avoidance, while thin capitalization, capital intensity and audit quality partially have no significant effect on tax avoidance. However, transfer pricing, thin capitalization, capital intensity and audit quality simultaneously have a positive and significant effect on tax avoidance.*

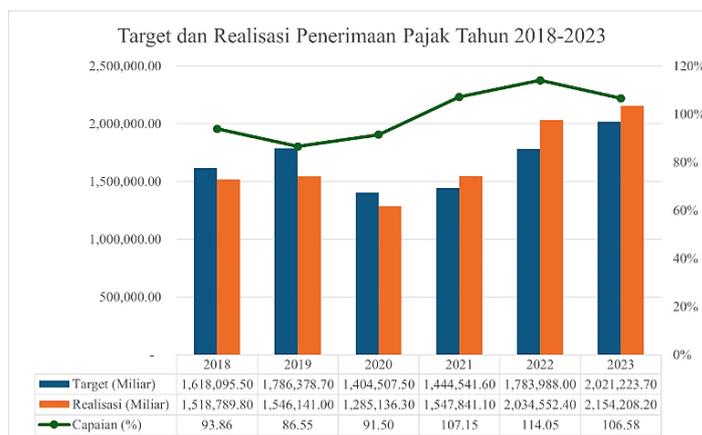
**Keyword:** *Transfer, Pricing, Thin, Capitalization, Intensity.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing, thin capitalization, capital intensity* dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang pernah terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode 2019-2023 yaitu sebanyak 54 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan multinasional atau 95 data observasi yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan variabel *dummy* dengan program SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *transfer pricing* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *thin capitalization, capital intensity* dan kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, *transfer pricing, thin capitalization, capital intensity* dan kualitas audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci:** *Transfe,r Pricing, Thin, Capitalization, Intensity.*

### **1. PENDAHULUAN**

Penerimaan terbesar pendapatan negara setiap tahunnya berasal dari pajak, yang menjadikan pajak sebagai instrumen paling krusial bagi perekonomian suatu negara. Dalam mengelola kebijakan sosial dan ekonomi negara serta meningkatkan infrastruktur, pajak berkontribusi secara substansial terhadap pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, tarif pajak badan di Indonesia sebesar 22%. Sehingga untuk mengetahui apakah wajib pajak sudah mematuhi kebijakan yang berlaku, maka pemerintah perlu menetapkan target dan realisasi pajak disetiap tahunnya. Berikut ini merupakan data target dan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2018-2023:



**Gambar 1.** Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2018-2023

Sumber: Kementerian Keuangan (Data Diolah).

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa target dan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya pandemi *Covid-19* pada tahun tersebut sangat berdampak pada perekonomian akibat adanya kebijakan *Lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan pemerintah. Beberapa permasalahan lain, termasuk penghindaran pajak (*tax avoidance*) juga dapat menyebabkan tidak tercapainya target pajak. Penghindaran pajak terbukti meningkat pada saat pandemi dibandingkan dengan sebelum pandemi (Ariff et al., 2023). Penghindaran pajak meningkat selama pandemi disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dan stabilitas negara yang menurun, kinerja perusahaan yang menurun serta meningkatnya kewajiban bunga (Zhu et al., 2023). Perusahaan juga berusaha melakukan penghindaran pajak di tengah pandemi untuk mencegah krisis likuiditas (Athira & Ramesh, 2023). Selain itu, wajib pajak secara legal menurunkan beban pajak mereka dengan memanfaatkan celah pada peraturan perpajakan (Ravanelly & Soetardjo, 2023).

Menurut perkiraan *Tax Justice Network*, *tax avoidance* merugikan Indonesia sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun setara dengan Rp. 68,7 triliun (kurs Rp. 14.149). Kerugian tersebut disebabkan oleh wajib pajak badan sebesar Rp. 67,6 triliun akibat adanya perusahaan multinasional yang merelokasi pendapatan mereka ke luar negeri dan kerugian yang disebabkan wajib pajak orang pribadi senilai Rp. 1,1 triliun akibat menyembunyikan aset dan pendapatan di luar negeri (Pajakku.com, 2023).

Berdasarkan laporan *Global Witness* (2019), PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2019 melakukan *tax avoidance* dengan mekanisme *transfer pricing* selama tahun 2009-2017 yang merugikan negara Rp. 1,75 triliun (Globalwitness.org, 2019). Selain itu, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) juga diduga melakukan tindakan *tax avoidance* melalui

sengketa PPh Pasal 26 akibat adanya *beneficial owner* atas nilai sengketa tersebut, PT Japfa dinyatakan kurang bayar pajak sebesar Rp. 23,944 miliar lebih (Sindonews, 2020).

Perusahaan cenderung memandang pajak sebagai beban, sedangkan pemerintah memandang pajak sebagai sumber pendapatan terbesar. Hal ini yang menjadi penyebab terjadinya *tax avoidance*. Dibandingkan perusahaan domestik, *tax avoidance* cenderung dilakukan oleh perusahaan multinasional (Heidy & Ngadiman, 2021). Hal ini disebabkan perusahaan multinasional memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan *tax avoidance*. Topik ini cukup menarik untuk diteliti karena masih terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “*Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2019-2023.”

## 2. LANDASAN TEORI

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi (*agency theory*) merupakan hubungan kontrak dimana terdapat satu atau lebih orang pemilik (*principal*) yang melibatkan orang lain sebagai manajer (agen) yang melaksanakan tugas-tugas atas nama mereka dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan tersebut kepada agen. Pendelegasian wewenang ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi, yaitu kondisi dimana agen dianggap mengetahui lebih banyak informasi terkait perusahaan daripada *principal*. Hal ini menjadi salah satu penyebab manajer berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri yang bisa bertentangan dengan *principal* (Puspitaningrum & Arifin, 2024). Asimetri informasi juga dapat menjadi faktor utama konflik antara agen dan *principal* yang menyebabkan agen memilih untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Budiman & Bandi, 2022).

### **Teori *Trade-Off***

Menurut Modigliani & Miller (1958), teori *trade-off* menjelaskan titik keseimbangan antara biaya dan pendapatan perusahaan dapat ditentukan melalui rasio utang terhadap ekuitas. Menurut teori ini peningkatan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga titik tertentu. Namun, setelah titik tersebut dilalui pemanfaatan utang justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Kraus & Litzenberger (1973) menyatakan bahwa pemanfaatan utang dapat memberikan keuntungan perpajakan (*tax shield*) dalam bentuk beban bunga pada utang yang dapat menurunkan kewajiban pajak penghasilan perusahaan.

### **Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance***

Hubungan antara *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dijelaskan dalam *agency theory* yang menyatakan adanya asimetri informasi dimana agen (manager) memilih strategi *transfer pricing* untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Namun, *principal* (pemilik perusahaan) lebih memilih untuk mengefisienkan pembayaran pajaknya melalui strategi yang lain. Menurut penelitian Putranti & Putri (2023) dan Saputra & Hasnawati (2023), *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian Gunawan (2024) menyatakan *transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Diduga *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2019-2023.

### **Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance***

Menurut *trade-off theory*, utang yang dimiliki perusahaan terdapat beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurang pada penghasilan kena pajak perusahaan sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih rendah. Menurut penelitian Ravelly & Soetardjo (2023) dan Putri & Evana (2024), menemukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, Gunawan (2024) menemukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Diduga *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2019-2023.

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

Menurut *agency theory*, adanya asimetri informasi akibat dari pendelegasian wewenang oleh *principal* kepada agen menyebabkan agen mengambil kebijakan investasi jangka panjang pada aset tetap. Pihak *principal* beranggapan bahwa investasi tersebut dapat memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai laba yang lebih besar. Akan tetapi, kebijakan investasi yang dilakukan oleh manajer bertujuan untuk melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan biaya penyusutan pada aset yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Menurut penelitian Al Hasyim et al (2022), Mardiana & Purwaningsih (2023) dan Putri & Evana (2024), *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, Ravelly & Soetardjo (2023) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>:** Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2019-2023.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance***

Kualitas audit merupakan gambaran praktik hasil audit yang berdasarkan standar audit dan standar pengendalian kualitas yang mengukur implementasi kewajiban dan tanggung jawab profesional audit (Putranti & Putri, 2023). Diasumsikan bahwa semakin berkualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, maka peluang perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* menjadi lebih kecil. Menurut penelitian Liani & Karlina (2023) dan Setia & Sudaryono (2023), kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian Putranti & Putri (2023) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H4:** Diduga Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023.

### **Pengaruh *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity* dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance***

*Transfer pricing*, *thin capitalization*, *capital intensity* dan kualitas audit dapat berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*, karena semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui adanya indikasi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

**H5:** Diduga *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity* dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023. Data didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 19 perusahaan multinasional dengan rentang waktu 5 tahun sehingga diperoleh 95 data observasi. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang pernah terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) pada periode 2019-2023.	54
Eliminasi	
Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan ( <i>subsidiary</i> ), perusahaan saudara ( <i>sibling company</i> ) atau induk perusahaan ( <i>parent company</i> ) di luar negeri.	(25)
Perusahaan multinasional dengan laba sebelum pajak negatif atau rugi selama periode 2019-2023.	(2)
Perusahaan dengan data yang tidak lengkap dalam menyajikan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.	(5)
Perusahaan multinasional dengan nilai CETR > 1 selama periode 2019-2023.	(3)
Jumlah perusahaan	19
Jumlah tahun (2019-2023)	5
Jumlah data observasi	95

Sumber: Data Diolah (2024).

Berikut merupakan persamaan analisis regresi linier berganda dengan variabel *dummy* pada penelitian ini:

$$\text{CETR} = \beta_0 - \beta_1\text{RPT} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{CI} + \beta_4\text{DKA} + e$$

Dengan nilai estimasi apabila:

$$E(Y_i | \text{DKA} = 0) = \beta_0 - \beta_1\text{RPT} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{CI}$$

$$E(Y_i | \text{DKA} = 1) = (\beta_0 + \beta_4\text{DKA}) + \beta_1\text{RPT} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{CI}$$

Keterangan:

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Determinasi

CETR = *Tax Avoidance*

RPT = *Transfer Pricing*

DER = *Thin Capitalization*

CI = *Capital Intensity*

DKA = *Dummy* Kualitas Audit (D=1 atau D=0)

e = Standar *Error*

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai terkecil (minimum), nilai terbesar (maksimum), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi setiap variabel yang diujikan. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif:

**Tabel 2.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<b><i>Transfer Pricing (X<sub>1</sub>)</i></b>	95	0,0044	1	0,215018	0,2684906
<b><i>Thin Capitalization (X<sub>2</sub>)</i></b>	95	0,0882	3,9284	0,780362	0,7238516
<b><i>Capital Intensity (X<sub>3</sub>)</i></b>	95	0,0166	0,7246	0,309934	0,1808587
<b>Kualitas Audit (X<sub>4</sub>)</b>	95	0	1	0,84	0,367
<b><i>Tax Avoidance (Y)</i></b>	95	0,0007	0,9090	0,292149	0,1603141

Sumber: Data diolah SPSS 29 (2024).

Hasil uji statistik pada variabel *transfer pricing* menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi, yang berarti data mengandung banyak variasi dikarenakan hasil memiliki nilai yang tidak konsisten, sebaran data luas atau kualitas data kurang baik. Sedangkan pada variabel *thin capitalization*, *capital intensity*, kualitas audit dan variabel dependen *tax avoidance* menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, yang berarti data memiliki sedikit variasi karena kisaran nilai yang konsisten dengan sebaran data atau kualitas data yang baik.

##### Uji Hipotesis

##### Uji T (Parsial)

Menurut Ghazali (2016), uji t menjelaskan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penelitian ini dianggap sah apabila memenuhi syarat nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,98667) atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  (-1,98667). Hasil uji T parsial dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil uji T Parsial

Model	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	t	Sig	Hasil
<b><i>Transfer Pricing (X<sub>1</sub>)</i></b>	-0,190	-3,164	0,002	Diterima
<b><i>Thin Capitalization (X<sub>2</sub>)</i></b>	0,021	0,473	0,637	Ditolak
<b><i>Capital Intensity (X<sub>3</sub>)</i></b>	0,056	0,623	0,535	Ditolak
<b>Kualitas Audit (X<sub>4</sub>)</b>	0,051	1,131	0,261	Ditolak

Sumber: Data Diolah SPSS 29.

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel *transfer pricing* memiliki nilai Sig  $0,002 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -3,164$  nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-1,98667$  dan  $1,98667$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, maka **H<sub>1</sub> diterima**.

2. Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel *thin capitalization* memiliki nilai Sig  $0,637 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,473$  nilai tersebut berada diantara nilai  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka **H<sub>2</sub> ditolak**.

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel *capital intensity* memiliki nilai Sig  $0,535 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,623$  nilai tersebut berada diantara nilai  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka **H<sub>3</sub> ditolak**.

4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai Sig  $0,261 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,131$  nilai tersebut berada diantara nilai  $t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka **H<sub>4</sub> ditolak**.

### Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini dianggap sah apabila memenuhi syarat nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  (2,47). Hasil uji f simultan dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji F Simultan

	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>Hasil</b>
<b>Regression</b>	5,127	0,001 <sup>b</sup>	Diterima

Sumber: Data Diolah SPSS 29.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} 5,127 > f_{tabel} 2,47$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *transfer pricing*, *thin capitalization*, *capital intensity* dan kualitas audit secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi *tax avoidance*, maka **H<sub>5</sub> diterima**.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Gujarati (2003), uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan persentase antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
<b>Model</b>	0,186	0,149

Sumber: Data Diolah SPSS 29.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,149 atau 14,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *transfer pricing*, *thin capitalization*, *capital intensity* dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023 sebesar 14,9% dan sisanya 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan negatif atau berlawanan antara variabel *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, semakin tinggi *transfer pricing* maka semakin rendah peluang perusahaan melakukan *tax avoidance*. *Agency theory* menyatakan hubungan ini didasarkan pada asimetri informasi antara pihak agen (manajer) dengan *principal* (pemilik) yang mendorong agen memilih untuk menetapkan harga transfer khusus pada transaksi bisnis dengan anak perusahaan maupun perusahaan afiliasi untuk menghindari pajak. Adanya kebijakan mengenai *transfer pricing* yang mengikat perusahaan yang tertera dalam PMK No.172 Tahun 2023 tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi yang Dipengaruhi Hubungan Istimewa menjadikan praktik *tax avoidance* melalui *transfer pricing* sulit untuk dilakukan karena adanya regulasi yang mengikat seperti adanya ketentuan kesepakatan harga transfer (*Advanced Pricing Agreement/ APA*) antara Dirjen Pajak dengan Wajib Pajak atau otoritas pajak mitra P3B, ketentuan

dokumen penetapan harga transfer yang terdiri dari dokumen induk, dokumen lokal dan laporan per negara, keterbukaan informasi secara rinci dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fasita et al (2022), Cornellia et al (2023), dan Gunawan (2024) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya utang berbunga yang dimiliki perusahaan tidak serta merta mengindikasikan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mengandalkan utang untuk kegiatan operasionalnya karena komposisi utang yang dimiliki masih lebih rendah dibandingkan nilai ekuitasnya. Selain itu, nilai *Debt To Equity* (DER) perusahaan masih berada dibawah ambang batas yang ditentukan pemerintah dalam PMK-169/PMK.010/2015 yaitu masih dibawah rasio 4:1.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Dwita (2023) dan Puspitaningrum & Arifin (2024) yang menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut *agency theory*, hubungan ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara agen dengan *principal* yang menyebabkan agen memilih untuk melakukan tindakan *tax avoidance* melalui strategi investasi jangka panjang pada aset tetap. Namun, hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa sebesar apapun investasi aset tetap perusahaan tidak mencerminkan adanya maksud untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan investasi aset tetap dilakukan untuk kegiatan operasional perusahaan termasuk untuk mencapai tujuan pasar, meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan kualitas produk yang dimaksudkan untuk memaksimalkan profitabilitas. Selain itu, aset tetap yang telah melampaui masa manfaatnya tidak lagi disusutkan dan tidak dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika & Noviani (2021) dan Hidayah & Puspita (2024) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik *Big Four* maupun non *Big Four* yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan adanya perbedaan terhadap indikasi penyebab terjadinya *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik *Big Four* maupun non *Big Four* diwajibkan untuk mematuhi standar, prinsip dan kode etik profesional audit yang menjadi bagian dari proses audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika & Noviani (2021) dan Cornellia et al (2023) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Transfer Pricing*, *Thin Capitalization*, *Capital Intensity* dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *transfer pricing*, *thin capitalization*, *capital intensity* dan kualitas audit secara simultan menunjukkan hubungan positif atau searah dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *capital intensity* dan kualitas audit yang dilakukan secara bersama-sama pada suatu perusahaan dalam waktu yang bersamaan maka akan semakin tinggi pula peluang perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan masing-masing tindakan tersebut mengindikasikan potensi penurunan penghasilan kena pajak perusahaan sehingga pajak yang akan dibayarkan perusahaan akan lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus et al (2022), Liani & Karlina (2023) dan Gunawan (2024) yang menyatakan terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa *transfer pricing* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, *thin capitalization*, *capital intensity* dan kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Disisi lain, *transfer pricing*, *thin capitalization*, *capital intensity* dan kualitas audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Pengaruh variabel *transfer pricing*, *thin capitalization*, *capital intensity* dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2023 sebesar 14,9% dan 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan multinasional yang terdaftar di JII periode 2019-2023, sampel tersebut dirasa belum cukup mewakili keseluruhan kondisi perusahaan multinasional yang ada di Indonesia. Variabel-variabel penelitian ini hanya dapat mewakili 14,9% dari hasil penelitian. Bagi peneliti selanjutnya dapat memilih sampel yang dapat mewakili seluruh perusahaan multinasional yang ada di Indonesia dan memperpanjang waktu penelitian, dapat menggunakan indikator yang berbeda dalam mengukur variabel dari penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan juga dapat menambah atau menggunakan variabel yang berbeda seperti variabel *financial distress*, *good corporate governance*, koneksi politik atau variabel-variabel yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasyim, A. A., Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). Pengaruh transfer pricing, kepemilikan asing dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–12.
- Ariff, A., Wan Ismail, W. A., Kamarudin, K. A., & Mohd Suffian, M. T. (2023). Financial distress and tax avoidance: The moderating effect of the Covid-19 pandemic. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(3), 279–292. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0347>
- Athira, A., & Ramesh, V. K. (2023). Covid-19 and corporate tax avoidance: International evidence. *International Business Review*, 32(4). <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2023.102143>
- Budiman, N. A., & Bandi. (2022). Tax avoidance in Jakarta Islamic Index companies. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 7(1), 30–39. <https://doi.org/10.30659/ijibe.7.1.30-39>
- Cornellia, T. D., Sondakh, J. J., & Weku, P. (2023). The effect of transfer pricing, audit quality, and profitability on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 2(1), 25–32.
- Elliot, C. (2019, July 4). Adaro terindikasi pindahkan ratusan juta dollar AS ke jaringan perusahaan luar negeri untuk menekan pajak. *Global Witness*. <https://www.globalwitness.org/en/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusan-juta-dolar-ke-jaringan-perusahaan-luar-negeri-untuk-menekan-pajak/>
- Fasita, E., Firmansyah, A., & Irawan, F. (2022). Transfer pricing aggressiveness, thin capitalization, political connection, tax avoidance: Does corporate governance have a role in Indonesia? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 63–93. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Fatimah. (2020, November 27). Dampak penghindaran pajak Indonesia diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun. *Pajakku*. <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/-->

www.pajakku.com/read-5fbf28b52ef363407e21ea80---www.pajakku.com/read-5fbf28b52ef363407e21ea80---www.pajakku.com/read-5fbf28b52ef363407e21ea80---www.pajakku.com/read-5fbf28b52ef363407e21ea80---www.pajakku.com/read-5fbf28b52ef363407e21ea80---Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun

- Fitri, E., & Dwita, S. (2023). Pengaruh transfer pricing dan thin capitalization terhadap praktik penghindaran pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1657–1673. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.907>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika dasar*. Erlangga.
- Gunawan, R. (2024). Pengaruh financial distress, thin capitalization, dan transfer pricing terhadap tax avoidance dengan sales growth sebagai variabel moderating pada perusahaan subsektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Heidy, M., & Ngadiman. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, multinational dan thin capitalization terhadap tax avoidance dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015-2019. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2).
- Hidayah, N., & Puspita, D. A. (2024). Pengaruh transfer pricing, capital intensity, komite audit, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 28–39. <https://doi.org/10.2183/nominal.v13i1.63328>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1973.tb01415.x>
- Laluhu, S. (2020, November 15). Dirjen Pajak menang, Japfa Comfeed wajib bayar tunggakan PPh Rp 23,9 miliar. *Sindonews*. <https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggakan-pph-rp239-miliar-1605442265>
- Liani, E. D. L., & Karlina, L. (2023). Pengaruh komite audit, kualitas audit, financial distress dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 352–369. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2060>
- Mardiana, A., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh profitabilitas, intensitas modal dan kompetensi komisaris independen terhadap penghindaran pajak. *EKALAYA Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.XXXXX/XXXXX>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.

- Monika, C. M., & Noviari, N. (2021). The effects of financial distress, capital intensity, and audit quality on tax avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(6), 282–287. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Nurhaliza, S. (2021, July 24). Data sektor usaha yang paling terdampak Covid-19. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/infografis/data-sektor-usaha-yang-paling-terdampak-pandemi-covid-19>
- Puspitaningrum, D., & Arifin, T. (2024). Does audit quality reduce tax avoidance? *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 07(01), 95–104. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i1-12>
- Putranti, D. A., & Putri, V. R. (2023). Hubungan transfer pricing dan financial distress terhadap tax avoidance dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, 01(2).
- Putri, B. M., & Evana, E. (2024). The effect of transfer pricing, tunneling incentive, thin capitalization, and capital intensity against tax avoidance. *Journal La Sociale*, 5(3), 550–563. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v5i3.1164>
- Ravanelly, T. A., & Soetardjo, M. N. (2023). The effect of financial distress, thin capitalization and capital intensity on tax avoidance. *Klabat Accounting Review*, 4(1).
- Saputra, M. A., & Hasnawati. (2023). Pengaruh transfer pricing, profitabilitas, kepemilikan institusional dan financial distress terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(01). [www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi](http://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi)
- Setia, D. A., & Sudaryono, E. A. (2023). The influence of audit fee, audit tenure, audit quality and audit committee on tax avoidance (manufacturing sector 2018-2022). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(11). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i11-16>
- Sitorus, F. D., Angel, M., & Liona, L. (2022). Pengaruh transfer pricing, kompensasi rugi fiskal, leverage, dan kualitas audit terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan BUMN yang telah go publik untuk periode 2017-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1556–1564. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.960>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Zhu, J., Cheng Ho, K., Luo, S., & Peng, L. (2023). Pandemic and tax avoidance: Cross-country evidence. *Economic Modelling*, 124.